

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat adalah cerita di zaman dahulu yang hidup di kalangan masyarakat dan diwariskan secara lisan (KBBI, 2008: 2063). Cerita rakyat adalah suatu *genre* sastra yang dimiliki oleh semua bangsa di dunia. Danandjaya (dalam Eta, 2011: 1) mengelompokkan cerita rakyat ke dalam salah satu tradisi oral (*oral tradition*) bersama dengan teka-teki, peribahasa, dan nyanyian rakyat. Di samping itu, tradisi lisan, tarian rakyat, dan arsitektur rakyat merupakan rangkaian yang berbentuk folklor. Dengan demikian, istilah folklor dibedakan dari istilah tradisi oral. Cerita rakyat pada umumnya berupa narasi pendek yang diturunkan melalui tradisi oral dengan berbagai pencerita. Pencerita-pencerita dapat memberikan perubahan dan penambahan, sehingga penciptaan cerita rakyat bersifat komulatif.

Cerita rakyat merupakan unsur-unsur kebudayaan daerah dan menjadi bagian dari kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional tersebut perlu selalu dibina dan dipelihara. Salah satu usaha pembinaan dan pemeliharaannya adalah dengan cara menggali unsur-unsur kebudayaan daerah. Di antaranya adalah cerita rakyat. Peranan cerita rakyat tidak perlu disangsikan lagi mengingat nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dilihat dari isinya cerita rakyat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu mite, sage, legenda, fabel, dan cerita jenaka. Mite adalah cerita yang mengandung latar belakang sejarah, dipercaya oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya

ditokohi oleh dewa (KBBI, 2008: 921). Sage adalah cerita rakyat (berdasarkan peristiwa sejarah yang telah bercampur fantasi rakyat); prosa kisah lama yang bersifat legendaris tentang kepahlawanan keluarga yang terkenal atau petualangan yang mengagumkan (KBBI, 2008: 1200). Legenda adalah cerita rakyat yang pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah (KBBI, 2008: 803). Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang: *kancil merupakan tokoh utama dulu – yang berperan sebagai manusia yang cerdas* (KBBI, 2008: 386). Cerita jenaka adalah cerita penghibur yang membangkitkan tawa, jenaka, keriangian atau sindiran (KBBI, 2008: 263).

Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyatnya masing-masing, misalnya “Rambun Pamenan” cerita dari daerah Sumatera Barat, “Limonu yang Perkasa” cerita dari daerah Gorontalo, “Batu Goloq” cerita dari daerah Nusa Tenggara Barat, “Putri Tandampalik” cerita dari daerah Sulawesi Selatan, “Bulu Pamali” cerita rakyat dari daerah Maluku, “Meraksamana” cerita rakyat dari daerah Papua, dan “Bete Dou No Mane” cerita rakyat dari Nusa Tenggara Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas cerita rakyat dari salah satu daerah di Indonesia, yaitu *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Peneliti memilih cerita rakyat daerah Nusa Tenggara Timur, karena peneliti berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur dan sepengetahuan peneliti salah satu warisan budaya Nusa Tenggara Timur ini belum pernah dikaji sebelumnya sehingga peneliti berpikir untuk meneliti warisan budaya ini. Cerita rakyat yang diteliti ialah “Bete Dou No Mane”, “Kisah Putri Bue Gae”, “Bukit Fafinesu”, “Asal Usul Gunung Mauraja”,

“Pipit Merah” dan Padi”, “Kisah Skolong dan Cue”, “Suri Ikun yang Pemberani”, dan “Tiga Batu Ajaib”.

B. Keterbatasan Masalah

Sebagai salah satu karya sastra, cerita rakyat dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan sebagainya. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, misalnya keadaan lingkungan hidup pengarang seperti ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan agama. Penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik cerita rakyat khususnya unsur penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Dipilihnya unsur-unsur tersebut karena peneliti hanya memperhatikan kandungan isi cerita rakyat yang mempunyai nilai-nilai edukasi atau pendidikan.

Penelitian ini berjudul “Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam *Seri Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*”. Cerita rakyat dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang dimuat dalam buku *Seri Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Buku tersebut disusun oleh Meri Desianti, S.S. Cerita rakyat yang diteliti berjumlah delapan cerita rakyat yaitu: “Bete Dou No Mane”, “Kisah Putri Bue Gae”, “Bukit Fafinesu”, “Asal Usul Gunung Mauraja”, “Pipit Merah” dan Padi”, “Kisah Skolong dan Cue”, “Suri Ikun yang Pemberani”, dan “Tiga Batu Ajaib”.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam buku *Seri Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Secara lebih khusus masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penokohan pada *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*?
2. Bagaimanakah alur pada *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*?
3. Bagaimanakah latar pada *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*?
4. Tema apa yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*?
5. Amanat apa yang terkandung dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan penokohan yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.
2. Mengetahui dan menjelaskan alur yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.
3. Mengetahui dan menjelaskan latar yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.
4. Mengetahui dan menjelaskan tema-tema yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.
5. Mengetahui dan menjelaskan amanat yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti dapat mengetahui penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Timur*.
2. Berguna bagi guru
Membantu dalam hal pengajaran sastra di sekolah dalam hal pengajaran sastra Melayu Lama, khususnya cerita rakyat.

F. Penjelasan Istilah

Pemahaman terhadap istilah-istilah secara cermat dan jelas yang berkaitan dengan judul tulisan ini sangat diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis.

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Cerita rakyat adalah cerita di zaman dahulu yang hidup di kalangan masyarakat dan diwariskan secara lisan (KBBI, 2008: 2063).
2. Penokohan ialah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan. Jadi di sini jelas bahwa penokohan itu berkaitan dengan cara pengarang melukiskan dan mengembangkan watak pelaku dalam sebuah cerita rekaan (Esten, 1987: 26).
3. Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian (KBBI, 2008: 45).
4. Latar atau *setting* adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (KBBI, 2008: 794).

5. Tema adalah pokok dasar pikiran (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak (*KBBI*, 2008: 1429).
6. Amanat adalah pesan, perintah dari atas; wejangan dari orang yang terkemuka. Keseluruhan makna pembicara untuk dimengerti dan diterima pendengar (*KBBI*, 2008: 48).